

# **TINDAK TUTUR ILOKUSI WACANA RUBRIK SUDUT PADA SURAT KABAR *HARIAN FAJAR* MAKASSAR**

*Ramly, Muhammad Saleh, dan A. R. Fachrizal Jufri*

Pendidikan Bahasa Indonesia  
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi ditinjau dari wujud, fungsi, dan makna dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah tuturan ilokusi wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar edisi April-Mei 2018. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari surat kabar *Harian Fajar* Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, wujud tindak tutur ilokusi dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar yakni (1) representatif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif. *Kedua*, fungsi tindak tutur ilokusi dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* yakni (1) menyatakan, (2) memerintahkan, (3) mengingatkan, (4) mengharapkan, (5) melarang, (6) menyarankan, (7) mengancam, (8) bersumpah, (9) mengeritik, (10) menyindir, (11) bertanya, dan (12) memutuskan. *Ketiga*, makna tindak tutur ilokusi dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar yakni (1) tuturan yang menyatakan suatu kebenaran, (2) tuturan yang mengandung efek tindakan kepada mitra tutur, (3) tuturan yang mengandung tindakan di masa depan, (4) tuturan yang mengandung sikap psikologis penutur, dan (5) tuturan yang menyatakan suatu hal yang baru.

Kata Kunci: tindak tutur, ilokusi, wacana rubrik sudut

## ABSTRACT

The study aims at describing illocutionary speech act based on the form, function, and meaning in Corner rubric discourse in daily newspaper of Harian Fajar Makassar. The study was categorized as qualitative research. Data of the study were illocutionary speech act of Corner rubric discourse in daily newspaper of Harian Fajar Makassar April-May 2018 edition. Data source of the study was daily newspaper Harian Fajar Makassar. Data collection technique used reading technique and note taking technique. Data analysis of the study used data reduction, data presentation, and conclusion drawing

The results of the study reveal that: First, the forms of illocutionary speech acts in Corner rubric discourse in daily newspaper of Harian Fajar were (1) representative, (2) directive, (3) commissive, (3) expressive, and (5) declarative. Second, functions of illocutionary speech acts in Corner rubric discourse in daily newspaper of Harian Fajar were (1) stated, (2) ordered, (3) reminded, (4) expected, (5) prohibited, (6) advised, (7) threatened, (8) swore, (9) criticized, (10) quipped, (11) asked, and (12) decided. Third, the meaning of illocutionary speech acts in Corner rubric discourse in daily newspaper of Harian Fajar were (1) utterances which stated the truth, (2) utterances which contained the effect of action to interlocuter, (3) utterances which contained action in the future, (4) utterances which contained psychological attitude of the speaker, and (5) utterances which was something new.

Keywords: *speech act, illocution, corner rubric discourse.*

## **A. Latar Belakang**

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa komunikasi. Peristiwa komunikasi sangat erat kaitannya dalam kehidupan manusia. Melalui peristiwa komunikasi, manusia dapat menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, makna, maupun perasaan kepada orang lain. Dari proses komunikasi tersebut, akan menghasilkan peristiwa tutur atau tindak tutur. Peristiwa tindak tutur terjadi karena penutur tidak hanya menyatakan sebuah tuturan melainkan dalam tuturan tersebut memiliki fungsi dan makna yang mengandung sebuah tindakan pada tuturan tersebut.

Peristiwa tindak tutur ilokusi dalam interaksi sosial sering kita jumpai baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Terkadang penutur menyampaikan informasi secara tidak langsung kepada mitra tutur sehingga menimbulkan berbagai penafsiran dalam memahami tuturan yang disampaikan oleh penutur. Tuturan tersebut biasanya diekspresikan secara tertulis melalui media massa. Media massa memiliki peran penting dalam penyampaian informasi. Penyampaian informasi dalam media massa tidak lagi semata-mata hanya untuk menyampaikan informasi saja, melainkan juga berfungsi memberikan pengaruh psikologis kepada mitra tutur. Media massa merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.

Media massa yang banyak beredar di masyarakat saat ini adalah surat kabar. Dari berbagai bentuk media massa, surat kabar memiliki karakteristik yang istimewa, yaitu memberikan informasi secara akurat juga membeberkan secara detail peristiwa setiap hari. Peran surat kabar dalam perkembangan masyarakat Indonesia saat ini sudah semakin kompleks. Selain, memberikan informasi kepada masyarakat juga memberikan dampak perubahan sikap kepada masyarakat terhadap informasi yang mereka peroleh.

Salah satu cara yang dapat dilakukan penutur dalam menyampaikan informasi agar mendapatkan respon dari mitra tutur yaitu melalui opini yang dikemas dalam surat kabar. Opini dalam surat kabar dikemas dalam bentuk saran maupun kritikan. Opini memiliki peran yang cukup penting dalam mencari solusi permasalahan yang terjadi di masyarakat. Hadirnya rubrik opini berfungsi agar

pembaca atau masyarakat mempunyai sikap, pendapat, dan melakukan suatu tindakan tertentu atas permasalahan yang terjadi. Rubrik opini juga dapat berpengaruh pada pemerintah atau instansi terkait dalam mengambil kebijakan yang diterapkan selama ini.

Salah satu surat kabar harian yang memuat rubrik opini adalah surat kabar *Harian Fajar* Makassar. Surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah surat kabar terbesar di Indonesia Timur. Surat kabar *Harian Fajar* Makassar merupakan surat kabar terbesar di Indonesia Timur. Permasalahan yang terjadi dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar yaitu tuturan yang ada pada wacana rubrik sudut surat kabar *Harian Fajar* Makassar tidak hanya menyampaikan sebuah informasi tetapi dalam tuturan tersebut mengandung sebuah tindakan serta makna di balik tuturan yang disampaikan oleh penutur. Hal ini penting untuk dipahami dalam rangka mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan cara pandang masyarakat terhadap persoalan aktual dan faktual di masyarakat.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Yule (2006:3) mengemukakan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Yule (2006:3-6) merangkum empat ruang lingkup yang tercakup dalam pragmatik. Pertama, pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Kedua, pragmatik adalah studi tentang makna kontekstual. Ketiga, pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada dituturkan. Keempat, pragmatik adalah studi tentang ungkapan dari jarak hubungan.

Tindak tutur atau tindak ujar (*speech act*) mempunyai kedudukan penting dalam pragmatik. Pragmatik mempelajari maksud ujaran, yakni untuk apa ujaran dilakukan; menanyakan apa maksud ujaran; dan mengaitkan makna dengan siapa pembicara, di mana, bilamana, bagaimana (Leech, 1993:5). Tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh Austin dalam bukunya yang

berjudul *How Things With Words* tahun 1962. Austin mengemukakan bahwa aktivitas bertutur tidak hanya terbatas pada penuturan sesuatu, tetapi juga melakukan sesuatu atas dasar itu. Pendapat Austin didukung oleh pendapat Searle yang mengemukakan bahwa tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tindak tutur menjadi dasar bagi analisis topik-topik pragmatik seperti praanggapan, perikutan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, prinsip kesantunan dan sebagainya (Rustono, 1999:33).

Konteks sangat erat kaitannya dalam peristiwa tindak tutur. Wijana (1996:2) menyatakan konteks adalah bagian terpenting dalam peristiwa tindak tutur karena merupakan latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur, sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. Makna sebuah tuturan yang sebenarnya dapat teridentifikasi melalui konteks tuturan. Oleh karena itu, analisis terhadap peristiwa tutur tersebut sama sekali tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melatarinya.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Wujud Tindak Tutur Ilokusi Wacana Rubrik Sudut pada Surat Kabar *Harian Fajar Makassar* Edisi April Mei 2018**

Wujud tindak tutur ilokusi dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar*, yaitu (1) representatif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif.

#### **Tindak Tutur Representatif**

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Berdasarkan hasil penelitian, berikut wujud tindak tutur ilokusi representatif yang terdapat dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar*.

- (1) Tak Lapor SPT, Siap-Siap Diperiksa  
*Jadi senjata menakut-nakuti wajib pajak*

(Selasa, 3 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Ditjen pajak akan melakukan upaya pemeriksaan kepada wajib pajak yang tidak patuh dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Ditjen akan memberikan Surat Tagihan Pajak (STP) kepada wajib pajak yang terkena denda. Ditjen pajak akan memberikan sanksi tegas kepada wajib pajak yang tidak mau melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Data tuturan (1) “*Jadi senjata menakut-nakuti wajib pajak*” adalah wujud tindak tutur ilokusi representatif. Penulis sudut menuturkan sebuah tuturan dengan maksud menyatakan kebenaran atas apa yang dikatakannya. Hal ini berdasarkan pada konteks tuturan yang menyatakan Ditjen pajak akan melakukan upaya pemeriksaan kepada wajib pajak yang tidak patuh dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehingga menjadi senjata atau ancaman bagi wajib karena termasuk dalam indikasi tindak pidana perpajakan.

### **Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Berikut hasil penelitian wujud tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar*.

(2) Proses Hukum Jadi Senjata Politik  
*Lapor saja jika merasa dirugikan*

(Selasa, 3 April 2018)

### **Konteks Tuturan:**

Kredibilitas kandidat yang mencalonkan sebagai kepala daerah bisa dijatuhkan melalui proses hukum sehingga tidak menutup kemungkinan adanya laporan yang dilakukan oleh para kandidat kepada panwaslu ataupun KPU.

Data Tuturan (2) “*Lapor saja jika merasa dirugikan*” adalah wujud tindak tutur ilokusi. Penulis sudut menuturkan sebuah tuturan dengan maksud mitra tutur melakukan sebuah tindakan di dalam tuturan tersebut. Penulis bermaksud memengaruhi para kandidat yang mencalonkan sebagai kepala daerah agar melaporkan segala bentuk kecurangan ke Panwaslu atau Komisi Pemilihan Umum jika merasa dirugikan oleh pihak tertentu.

### **Tindak Tutur Komisif**

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya melakukan sesuatu pada masa yang akan datang. Berikut hasil penelitian wujud

tindak tutur komisif yang terdapat dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar*.

(3) Putusan Pengadilan, Harus Kembalikan Dana  
*Kalau tidak, ada yang beraksi*

(Jumat, 6 April 2018)

**Konteks Tuturan:**

Majelis hakim mengabulkan gugatan pemohon Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap PT Amanah Bersama Ummat (ABU) Tours terkait kasus penipuan.

Data tuturan (3) "*Kalau tidak, ada yang beraksi*" adalah wujud tindak tutur komisif. Penulis sudut menuturkan sebuah tuturan dengan maksud melakukan tindakan pada masa yang akan datang. Penulis menyatakan jika PT Abu Tours tidak dapat mengembalikan dana jemaah korban penipuan, maka korban dan tim kuasanya akan melakukan tindakan dengan meminta majelis hakim untuk mempailitkan atau menarik semua aset yang dimiliki Abu Tours.

**Tindak Tutur Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai bahan evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Berikut hasil penelitian wujud tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar*.

(4) Roem: Pikirannya Jangan Selalu Uang  
*Apalagi kalau baru dijanji*

(Senin, 2 April 2018)

**Konteks Tuturan:**

Dispora akan melakukan ruilslag atau tukar guling lahan Kawasan olahraga sudiang ke kawasan olahraga barombong yang menganggap kawasan olahraga Barombong lebih menjanjikan dan memadai. Di sisi lain, Ketua DPRD Sulsel Mohammad Roem merasa kecewa dengan sikap dispora dan mengatakan "pikirannya jangan selalu uang".

Data tuturan (4) "*Apalagi kalau baru dijanji*" adalah wujud tindak tutur ilokusi ekspresif. Penulis sudut menuturkan sebuah tuturan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai bahan evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Penutur menginginkan adanya evaluasi kembali terkait ruilslag kawasan olahraga Sudiang ke kawasan olahraga kawasan olahraga

Barombong yang akan dilakukan dispora. Kawasan olahraga Sudiang memiliki lahan yang lebih luas dibanding kawasan olahraga Barombong.

### **Tindak Tutur Deklaratif**

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dilakukan penutur dengan maksud menciptakan sesuatu hal yang baru. Berikut hasil penelitian wujud tindak tutur deklaratif yang terdapat dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar*.

(5) Sakit, Guru Boleh Pindah Mengajar  
*Yang tidak terbelit kasus*

(Rabu, 25 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Dinas Pendidikan (Disdik) Gowa memberi kemudahan terhadap para guru. Guru yang sakit boleh pindah mengajar agar memudahkan proses pengobatan.

Data tuturan (5) "*Yang tidak terbelit kasus*" adalah wujud tindak tutur ilokusi deklaratif. Penulis sudut menuturkan sebuah tuturan dengan maksud menciptakan sesuatu hal yang baru. Penulis menyatakan sebuah keputusan bahwa guru yang pindah mengajar tidak hanya sakit tetapi juga tidak terindikasi kasus kekerasan terhadap peserta didik selama mengajar di tempat bertugas. Hal baru yang tercipta pada tuturan penulis adalah guru yang boleh pindah mengajar juga tidak terindikasi kasus kekerasan terhadap peserta didik selama mengajar.

### **Deskripsi Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Wacana Rubrik Sudut pada Surat Kabar *Harian Fajar Makassar* Edisi April Mei 2018**

Berdasarkan hasil penelitian, fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar*, yaitu fungsi (1) menyatakan, (2) memerintahkan, (3) mengingatkan, (4) mengharap, (5) melarang, (6) menyarankan, (7) mengancam, (8) bersumpah, (9) mengeritik, (10) menyindir, (11) bertanya, dan (12) memutuskan.

#### **Fungsi Menyatakan**

Menyatakan berarti menerangkan; menjadikan nyata; menjelaskan (alwi, 2008:972). Adapun data yang menunjukkan fungsi menyatakan dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar* adalah sebagai berikut.

(1) Tak Lapor SPT, Siap-Siap Diperiksa



*Jadi senjata menakut-nakuti wajib pajak*

(Selasa, 3 April 2018)

**Konteks Tuturan:**

Ditjen pajak akan melakukan upaya pemeriksaan kepada wajib pajak yang tidak patuh dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Ditjen akan memberikan Surat Tagihan Pajak (STP) kepada wajib pajak yang terkena denda. Ditjen pajak akan memberikan sanksi tegas kepada wajib pajak yang tidak mau melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Data tuturan (1) “*Jadi senjata menakut-nakuti wajib pajak*” adalah tuturan ilokusi yang berfungsi menyatakan. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu menyatakan kebenaran atas apa yang dikatakannya terkait wajib pajak harus melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) kepada Ditjen pajak Pemerintah Kota Makassar. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis menyatakan jika perusahaan wajib pajak yang tidak melapor Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) kepada pemerintah, maka akan menjadi senjata atau ancaman bagi perusahaan wajib pajak karena termasuk dalam indikasi tindak perpajakan.

**Fungsi Memerintah**

Memerintah berarti memberi perintah; menyuruh melakukan sesuatu (Alwi, 2008:1057). Adapun data yang menunjukkan fungsi memerintah dalam wacana rubrik sudut pada surat Adapun data yang menunjukkan fungsi menegaskan dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah sebagai berikut.

(2) Proses Hukum Jadi Senjata Politik

*Lapor saja jika merasa dirugikan*

(Selasa, 3 April 2018)

**Konteks Tuturan:**

Kredibilitas kandidat yang mencalonkan sebagai kepala daerah dapat dijatuhkan melalui proses hukum sehingga tidak menutup kemungkinan adanya laporan yang dilakukan oleh para kandidat kepada panwaslu ataupun KPU untuk menjatuhkan lawan politik.

Tuturan data (8) “*Lapor saja jika merasa dirugikan*” adalah tuturan ilokusi yang berfungsi menegaskan. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah

tindakan yaitu memerintahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu terkait kredibilitas kandidat yang mencalonkan sebagai kepala daerah dapat dijatuhkan melalui proses hukum sehingga tidak menutup kemungkinan adanya laporan yang dilakukan oleh para kandidat ke panwaslu ataupun KPU untuk menjatuhkan lawan politik. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis bermaksud memerintahkan kepada para kandidat yang mengikuti pilkada untuk melaporkan segala bentuk kecurangan yang terjadi jelang pilkada kepada Panwaslu atau Komisi Pemilihan Umum jika merasa dirugikan oleh pihak tertentu.

### **Fungsi Mengingat**

Mengingat berarti memberi ingatkan; memberi nasihat (teguran dan sebagainya) (Alwi, 2008:535). Adapun data yang menunjukkan fungsi mengingat dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah sebagai berikut.

(3) Fokus, Tak Boleh Panik

*Jangan sampai target tak tercapai*

(Senin, 9 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMA digelar serentak, Senin 9 April 2018. Kepala Dinas Pendidikan Sulsel, Irman Yasin Limpo berpesan kepada peserta ujian agar fokus menjawab soal ujian dan tidak panik ketika mendapat soal yang sulit sehingga target yang diinginkan dapat tercapai yaitu lulus dengan nilai yang memuaskan.

Data tuturan (3) "*Jangan sampai target tak tercapai*" adalah tuturan ilokusi yang berfungsi mengingat. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu mengingatkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu terkait Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tingkat SMA digelar serentak, Senin 9 April 2018. Kepala Dinas Pendidikan Sulsel, Irman Yasin Limpo berpesan kepada peserta ujian agar fokus saat menjawab soal-soal ujian jangan panik ketika mendapat soal yang sulit. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis bermaksud mengingatkan Kepala Dinas Pendidikan Sulsel, Irman Yasin Limpo agar selalu mengawasi jalannya UNBK di Sulsel agar saat pelaksanaan UNBK

berlangsung tidak terjadi kendala seperti masalah kelistrikan dan jaringan internet yang bisa mengganggu ujian.

### **Fungsi Mengharapkan**

Mengharapkan berarti berharap akan; menantikan; menginginkan (Alwi, 2008:482). Adapun data yang menunjukkan fungsi mengharapkan dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah sebagai berikut.

(4) Target Utama Soni Selamatkan Makassar  
*Semoga tidak ada yang panik*

(Senin, 9 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Pejabat gubernur Sulawesi Selatan, Soni Sumarsono ingin memperbaiki sistem pemerintahan Kota Makassar vakum akibat kepentingan politik.

Data tuturan (20) "*Semoga tidak ada yang panik*" adalah tuturan ilokusi yang berfungsi mengharapkan. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu mengharapkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu terkait pejabat gubernur Sulawesi Selatan, Soni Sumarsono ingin memperbaiki sistem pemerintahan kota Makassar. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis sudut berharap kepada jajaran staf pemerintah kota Makassar terutams pelaksana tugas walikota Makassar agar tidak panik pada saat pejabat gubernur Sulawesi Selatan melakukan inspeksi di pemerintahan kota Makassar yang sebelumnya sistem pemerintahan kota Makassar terkendala akibat sengketa politik.

### **Fungsi Melarang**

Melarang berarti memerintahkan supaya tidak melakukan sesuatu; tidak memperbolehkan berbuat sesuatu (Alwi, 2008:791). Adapun data yang menunjukkan fungsi melarang dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah sebagai berikut.

(5) Kasus Lain Susul Setnov  
*Tak boleh lagi pura-pura sakit*

(Rabu, 25 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Mantan ketua DPR RI, Setia Novanto terlibat kasus korupsi KTP elektronik. Di sisi lain, KPU juga sedang menelusuri tindak pidana yang dilakukan Setia Novanto terkait tindak pidana upaya pencucian uang.

Data tuturan (5) “*Tak boleh lagi pura-pura sakit*” adalah tuturan ilokusi yang berfungsi melarang. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu menyatakan sebuah larangan kepada mitra tutur terkait mantan ketua DPR RI, Setia Novanto terlibat kasus pencucian uang. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis menyatakan sebuah larangan terhadap mantan ketua DPR RI, Setia Novanto agar tidak berpura-pura sakit saat menjalani pemeriksaan tindak pidana kasus pencucian uang yang dilakukannya. Sebelumnya, mantan ketua DPR RI Setia Novanto diketahui berpura-pura sakit saat menjalani pemeriksaan kasus korupsi KTP Elektronik.

### **Fungsi Menyarankan**

Menyarankan berarti memberikan saran (anjaran dsb); menganjurkan (Alwi, 2008:1226). Adapun data yang menunjukkan fungsi menyarankan dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar* adalah sebagai berikut.

(6) RMS Janji NetralitasASN  
*Sebaiknya Pj gubernur turun tangan*

(Senin, 16 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Bupati Sidrap, Rusdi Masse menjamin sikap Aparatur Sipil Negara di Sidrap netral dalam berpolitik.

Data tuturan (6) “*Sebaiknya Pj gubernur turun tangan*” adalah tuturan ilokusi yang berfungsi menyarankan. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu menyarankan mitra tutur untuk melakukan sesuatu terkait bupati Sidrap, Rusdi Masse menjamin sikap Aparatur Sipil Negara di Sidrap netral dalam berpolitik. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis menyarankan Rusdi Masse melibatkan pejabat gubernur Sulawesi Selatan, Soni Sumarno dalam mengawasi permasalahan politik yang sempat memanaskan dan bersosialisasi kembali kepada Aparatur Sipil Negara terkait tugas ASN di masyarakat.

## **Fungsi Mengancam**

Mengancam berarti menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain (Alwi, 2008:60). Adapun data yang menunjukkan fungsi mengancam dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah sebagai berikut.

(7) Putusan Pengadilan, Harus Kembalikan Dana  
*Kalau tidak, ada yang beraksi*

(Jumat, 6 April 2018)

Data tuturan (7) “*Kalau tidak, ada yang beraksi*” adalah tuturan ilokusi yang berfungsi mengancam. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu menyatakan sebuah ancaman kepada mitra tutur terkait penipuan yang dilakukan PT Abu Tours. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis menuturkan sebuah ancaman bahwa jika PT Abu Tours tidak segera mengembalikan dana para korban, maka korban dan tim kuasanya akan melakukan tuntutan kepada majelis hakim untuk mempailitkan aset yang dimiliki Pt Abu Tours.

## **Fungsi Bersumpah**

Bersumpah berarti menyatakan kebenaran suatu hal atau kesetiaan dengan sumpah; mengangkat sumpah; berjanji dengan sungguh-sungguh; berikrar (Alwi, 2008:1354). Adapun data yang menunjukkan fungsi bersumpah dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah sebagai berikut.

(8) Teroris Dalang Rusuh Aktif Serukan Teror  
*Tak lama lagi jadi tersangka kasus pembunuhan aparat*

(Jumat, 11 Mei 2018)

### **Konteks Tuturan:**

Dalang dari kerusuhan yang terjadi di mako brimob adalah Wawan Kurniawan alias Abu Afif. Wawan Kurniawan dituding aktif menyerukan teror kepada aparat.

Data tuturan (8) “*Kalau tidak, ada yang beraksi*” adalah tuturan ilokusi yang berfungsi bersumpah. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu menyatakan sebuah sumpah kepada mitra tutur terkait kerusuhan yang terjadi di mako brimob. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis bersumpah atas tuturan yang disampaikan bahwa teroris tidak hanya menyerukan kebencian tetapi juga menjadi ancaman pembunuhan terhadap aparat hukum.

### **Fungsi Mengeritik**

Mengeritik berarti mengemukakan kritik; mengecam (Alwi, 2008:742). Adapun data yang menunjukkan fungsi mengkritik dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah sebagai berikut.

(9) Roem: Pikirannya Jangan Selalu Uang  
*Apalagi kalau baru dijanji*

(Senin, 2 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Dispora akan melakukan ruilslag atau tukar guling lahan Kawasan Olahraga Sudiang ke Kawasan Olahraga Barombong yang menganggap kawasan olahraga Barombong lebih menjanjikan dan memadai. Di sisi lain, Ketua DPRD Sulsel Mohammad Roem merasa kecewa dengan sikap dispora atas tindakan yang dilakukan.

Data tuturan (9) “*Apalagi kalau baru dijanji*” adalah tuturan ilokusi yang berfungsi mengeritik. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu menyatakan sebuah kritikan kepada mitra tutur terkait ruilslag atau tukar guling lahan Kawasan olah raga sudiang ke Kawasan Olahraga Barombong yang dilakukan dispora. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis menyatakan sebuah kritikan bahwa tindakan yang dilakukan dispora terkait adanya ruilslag atau tukar guling lahan Kawasan Olahraga Sudiang dengan Kawasan Olahraga Barombong. Penulis menilai Kawasan Olah Raga Sudiang merupakan kawasan yang dibangun sejak era gubernur Sulsel Ahmad Amiruddin dan memiliki lahan lebih luas dibanding dengan Kawasan Olahraga Barombong sehingga perlu adanya evaluasi.

### **Fungsi Menyindir**

Menyindir berarti mengkritik (mencela, mengejek, dsb) seseorang secara tidak langsung atau tidak terus terang (Alwi, 2008:1311). Adapun data yang menunjukkan fungsi menyindir dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah sebagai berikut.

(10) Khairul Mannan Ragukan Kerja Timsel  
*Mungkin sudah “dicuci otak”*

(Kamis, 5 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Khairul Mannan didiskualifikasi dari seleksi anggota KPU Sulsel.

Data tuturan (10) “*Mungkin sudah dicuci otak*” adalah tuturan ilokusi yang berfungsi menyindir. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu menyatakan sebuah sindiran kepada mitra tutur terkait Khairul Mannan didiskualifikasi dari seleksi anggota KPU Sulsel. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis menyatakan sebuah sindiran kepada tim seleksi calon anggota KPU yang mendiskualifikasi Khairul Mannan dari seleksi calon anggota KPU karena sebelumnya Khairul telah menjabat sebagai komisioner divis hukum dan pengawasan KPU sehingga mengetahui permasalahan yang terjadi di ruang lingkup KPU Sulawesi Selatan.

### **Fungsi Bertanya**

Bertanya berarti meminta keterangan (penjelasan dsb); meminta supaya diberi tahu (tentang sesuatu) (Alwi, 2008:1401). Adapun data yang menunjukkan fungsi bertanya dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah sebagai berikut.

(11) Soni Bersih-Bersih Pejabat  
*Berani sumpah ngak?*

(Selasa, 10 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Pejabat gubernur Sulawesi Selatan, Soni Sumarsono akan melakukan evaluasi hingga-hingga bersih pejabat ASN yang melakukan pelanggaran dalam pilkada.

Data tuturan (11) “*Berani sumpah ngak?*” adalah tuturan ilokusi yang berfungsi sebagai pertanyaan. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan

menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu menyatakan sebuah pertanyaan kepada mitra tutur terkait pejabat gubernur Sulawesi Selatan, Soni Sumarsono akan melakukan evaluasi hingga-hingga bersih pejabat ASN yang terkibat dalam pilkada. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis mempertanyakan keseriusan Soni Sumarsono terkait kebijakan yang akan dilakukan yaitu mengevaluasi pejabat ASN yang terlibat dalam pilkada.

### **Fungsi Memutuskan**

Memutuskan berarti menetapkan; menentukan (Alwi, 2008:1124). Adapun data yang menunjukkan fungsi memutuskan dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar* adalah sebagai berikut.

(12) Sakit, Guru Boleh Pindah Mengajar  
*Yang tidak terbelit kasus*

(Rabu, 25 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Dinas Pendidikan (Disdik) Gowa cukup bijaksana terhadap para guru. Mereka yang sakit, bisa pindah mengajar untuk memudahkan proses pengobatan

Data tuturan (12) “*Yang tidak terbelit kasus*” adalah tuturan ilokusi yang berfungsi memutuskan. Tanggapan penulis sudut tidak hanya bertujuan menginformasikan kepada pembaca melainkan juga melakukan sebuah tindakan yaitu menyatakan sebuah keputusan terkait dinas pendidikan Gowa memberikan kebijaksanaan kepada guru yang sakit boleh pindah mengajar. Berdasarkan konteks tuturan tersebut, penulis menyatakan sebuah keputusan bahwa guru yang pindah mengajar tidak hanya sakit tetapi juga tidak terindikasi kasus kekerasan terhadap peserta didik selama mengajar.

### **Deskripsi Makna Tindak Tutur Ilokusi Wacana Rubrik Sudut pada Surat Kabar *Harian Fajar Makassar* Edisi April Mei 2018**

#### **Tuturan yang Menyatakan Suatu Kebenaran**

Berdasarkan hasil penelitian, makna tindak tutur ilokusi dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar Makassar*, yaitu tuturan yang menyatakan suatu kebenaran, tuturan yang mengandung efek tindakan kepada mitra tutur, tuturan yang mengandung tindakan di masa depan, tuturan yang



mengandung sikap psikologis penutur, dan tuturan yang menyatakan suatu hal yang baru.

Berikut hasil penelitian yang menyatakan tuturan yang menyatakan suatu kebenaran dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar.

- (1) Tak Lapor SPT, Siap-Siap Diperiksa  
*Jadi senjata menakut-nakuti wajib pajak*

(Selasa, 3 April 2018)

**Konteks Tuturan:**

Ditjen pajak akan melakukan upaya pemeriksaan kepada wajib pajak yang tidak patuh dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Ditjen akan memberikan Surat Tagihan Pajak (STP) kepada wajib pajak yang terkena denda. Ditjen pajak akan memberikan sanksi tegas kepada wajib pajak yang tidak mau melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) karena termasuk dalam indikasi tindak pidana perpajakan..

Makna data tuturan (1) dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah tuturan yang menyatakan suatu kebenaran. Hal ini berdasarkan pada konteks tuturan yang menyatakan Ditjen pajak akan melakukan upaya pemeriksaan kepada wajib pajak yang tidak patuh dalam melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehingga menjadi senjata atau ancaman bagi wajib pajak karena termasuk dalam indikasi tindak pidana perpajakan.

**Tuturan yang Menimbulkan Efek Tindakan kepada Mitra Tutur**

Berikut hasil penelitian yang menyatakan tuturan yang menimbulkan efek tindakan kepada mitra tutur dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar.

- (2) Proses Hukum Jadi Senjata Politik  
*Lapor saja jika merasa dirugikan*

(Selasa, 3 April 2018)

**Konteks Tuturan:**

Kredibilitas kandidat yang mencalonkan sebagai kepala daerah bisa dijatuhkan melalui proses hukum sehingga tidak menutup kemungkinan adanya laporan yang dilakukan oleh para kandidat kepada panwaslu ataupun KPU.

Makna data tuturan (2) dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah tuturan yang menimbulkan efek tindakan kepada mitra tutur. Penulis memerintahkan mitra tutur agar melakukan suatu tindakan Hal

ini berdasarkan pada tuturan penulis yang menyatakan “*Lapor saja jika merasa dirugikan.*”

### **Tuturan yang Mengandung Tindakan di Masa Depan**

Berikut hasil penelitian yang menyatakan makna tuturan yang mengandung tindakan di masa depan dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar.

- (3) Putusan Pengadilan, Harus Kembalikan Dana  
*Kalau tidak, ada yang beraksi*

(Jumat, 6 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Majelis hakim mengabulkan gugatan pemohon Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap PT Amanah Bersama Ummat (ABU) Tours terkait kasus penipuan.

Makna data tuturan (3) dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah tuturan yang mengandung tindakan di masa depan. Hal ini berdasarkan pada tuturan penulis yang menyatakan “*Kalau tidak ada yang beraksi*”.

### **Tuturan yang Mengandung Sikap Psikologis Penutur**

Berikut hasil penelitian yang menyatakan makna tuturan yang mengandung sikap psikologis penutur dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar.

- (4) Roem: Pikirannya Jangan Selalu Uang  
*Apalagi kalau baru dijanji*

(Senin, 2 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Dispora akan melakukan ruilsag atau tukar guling lahan Kawasan olah raga sudiang ke kawasan olahraga barombong yang menganggap kawasan olahraga Barombong lebih menjanjikan dan memadai. Di sisi lain, Ketua DPRD Sulsel Mohammad Roem merasa kecewa dengan sikap dispora dan mengatakan “pikirannya jangan selalu uang”.

Makna data tuturan (4) dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah tuturan yang mengandung sikap psikologis penutur. Hal ini berdasarkan pada tuturan penulis yang menyatakan “*Apalagi kalau baru dijanji*”.

### **Tuturan yang Menyatakan Suatu Hal yang Baru**

Berikut hasil penelitian yang menyatakan makna tuturan yang menyatakan suatu hal yang baru dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar.

(5) Sakit, Guru Boleh Pindah Mengajar  
*Yang tidak terbelit kasus*

(Rabu, 25 April 2018)

#### **Konteks Tuturan:**

Dinas Pendidikan (Disdik) Gowa memberi kemudahan terhadap para guru. Guru yang sakit boleh pindah mengajar agar memudahkan proses pengobatan.

Makna data tuturan (5) dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar adalah tuturan yang bersifat sesuatu hal yang baru. Hal ini berdasarkan pada tuturan penulis yang menyatakan "*Yang tidak terbelit kasus*". Hal baru pada tuturan ini adalah guru yang boleh pindah mengajar adalah guru yang tidak terindikasi dengan kasus kekerasan di sekolah.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan, peneliti merumuskan kesimpulan. *Pertama*, wujud tindak tutur ilokusi wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar sebanyak 106 data dalam bentuk tindak tutur ilokusi yakni: (1) representatif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif, dan (5) deklaratif. *Kedua*, fungsi tindak tutur ilokusi wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar yakni: (1) menyatakan, (2) memerintahkan, (3) mengingatkan, (4) mengharap, (5) melarang, (6) menyarankan, (7) mengancam, (8) bersumpah, (9) mengeritik, (10) menyindir, (11) bertanya, dan (12) memutuskan. *Ketiga*, makna tindak tutur ilokusi dalam wacana rubrik sudut pada surat kabar *Harian Fajar* Makassar yakni: (1) tuturan yang menyatakan suatu kebenaran, (2) tuturan yang mengandung efek tindakan kepada mitra tutur, (3) tuturan yang mengandung tindakan di masa depan, (4) tuturan yang

mengandung sikap psikologis penutur, dan (5) tuturan yang menyatakan suatu hal yang baru.

### **Daftar Pustaka**

- Alwi, Hasan. dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Austin, J.L. 1962. *How to do Thing With Word*. New York. Oxford University Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh Oka, M.D.D. 1993. Jakarta: UI-Press.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.